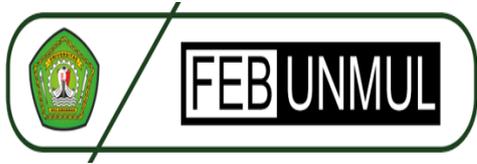


EKONOMI MONETER

Dra. Arfiah Busari, M.Si
NIP. 19620212 198903 2 004



ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN



Pertemuan 1

B. Kebijakan Moneter

langkah-langkah pemerintah yang dilaksanakan oleh bank sentral (di Indonesia Bank sentral adalah Bank Indonesia) untuk mempengaruhi (mengubah) jumlah penawaran uang dalam perekonomian (jumlah uang yang beredar dan kredit) atau mengubah suku bunga, dengan maksud untuk mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

(Mempengaruhi *Money Multiplier* tingkat pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesempatan kerja, dan juga tingkat inflasi)

Money Multiplier

Proses pelipatan uang (*Money Multiplier*) merupakan proses pasar (penyesuaian antara permintaan dan penawaran uang). Proses pelipatan itu dimungkinkan karena adanya lembaga yang disebut bank, yang tidak harus menjamin secara penuh uang giral (*demand deposit, time deposit dan saving deposit*) yang diciptakannya dengan uang tunai. Seandainya cash ratio yang dipegang bank adalah 100%, maka proses pelipatan uang tidak akan terjadi.

Contoh Uang Giral

Uang giral sebesar Rp.10.000 misalnya bank hanya perlu menyimpan uang tunai (cadangan bank) sebesar Rp.500 (jika cash ratio yang berlaku 5%). Artinya dengan memegang uang inti sebesar Rp.500 bank bias menciptakan uang giral sebesar Rp.10.000. Jadi bank menciptakan uang giral Rp.9.500 ($\text{Rp.10.000} - \text{Rp. 500}$). Oleh karena, itu setiap tambahan uang inti sebesar Rp.1 akan dapat menciptakan tambahan uang beredar yang lebih besar daripada Rp.1. Dalam kenyataanya uang yang diciptakan bank, tidak hanya bergantung pada kemauan bank semata, tetapi tergantung pula pada hasil interaksi para pelaku pasar.



Pertemuan 2

Inflasi

* Inflasi yang terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100%.

(ketika pemerintah menerapkan sistem anggaran defisit, dimana kekurangan anggaran tersebut diatasi dengan mencetak uang baru. Namun hal tersebut membuat jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin bertambah dan mengakibatkan inflasi)

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %

* Sumber : www.bi.go.id

Instrumen Kebijakan Moneter

 Mempengaruhi Money Multiplier (secara kuantitatif);

- ✓ Cash-Ratio
- ✓ Discount-rate
- ✓ Bunga Giro dan Deposito

 Yang mempengaruhi Uang Inti;

- ✓ Pajak Ekspor
- ✓ Sertipikat Ekspor
- ✓ Bea Masuk
- ✓ Pajak lain
- ✓ Pengeluaran Pemerintah
- ✓ Bunga Kredit Bank



Pertemuan 3

Efektifitas Kebijakan Moneter



Kebijakan moneter tidak efektif dalam masa depresi karena adanya “liquidity trap”, hal ini timbul karena tingkat bunga menjadi tidak elastis terhadap perubahan jumlah uang beredar.

LIQUIDITY / LIKUIDITAS adalah tingkat di mana suatu AKTIVA (ASSET) dapat diubah ke dalam MATA UANG (CURRENCY) (uang kertas dan logam) untuk digunakan sebagai suatu alat pembayaran. Aktiva-aktiva moneter (lihat MONEY) adalah aktiva yang paling lancar karena dapat diterima secara luas sebagai suatu media pertukaran; sementara aktiva-aktiva yang mempunyai masa pakai yang panjang seperti mesin adalah merupakan aktiva yang paling kecil tingkat likuiditasnya karena aktiva demikian hanya dapat diubah ke dalam bentuk uang setelah ada pembeli yang bersedia membeli aktiva tersebut dengan harga yang telah ditetapkan.

LIQUIDITY TRAP / PERANGKAP LIKUIDITAS adalah suatu situasi di mana TINGKAT BUNGA (INTEREST RATE) adalah sedemikian rendahnya sehingga orang-orang lebih suka untuk memegang uang (LIKUIDITAS PILIHAN (LIQUIDITY PREFERENCE)) daripada menginvestasikan uang tersebut. Pada tingkat bunga yang rendah, SKEDUL PERMINTAAN UANG (MONEY DEMAND SCHEDULE) menjadi elastis tidak terbatas. Dalam keadaan ini setiap usaha yang dilakukan melalui kebijakan moneter untuk menekan tingkat bunga ke tingkat yang lebih rendah dalam rangka untuk mendorong investasi (investment) yang lebih besar (lihat MONEY SUPPLY SPENDING LINKAGES) akan sia-sia, dan justru akan menga-kibatkan bertambahnya uang yang dipegang. Keynes menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian depresi yang mengalami perangkap likuiditas, jalan satu-satunya untuk mendorong investasi adalah meningkatkan PENGELUARAN PEMERINTAH (GOVERNMENT SPENDING) atau mengurangi PAJAK (TAXES) untuk meningkatkan PERMINTAAN AGREGAT (AGGREGATE DEMAND) dan meningkatkan kepercayaan usaha tentang kemakmuran masa depan sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan investasi.

Tujuan Ekonomi Moneter Dalam Proses Pengambilan Kebijakan Suatu Negara

1. Menjaga stabilitas ekonomi

2. Menjaga stabilitas harga

* 3. Meningkatkan kesempatan kerja

* 4. Memperbaiki posisi neraca perdagangan dan
* neraca pembayaran

* 5. Mempertahankan iklim investasi

* 6. Menjaga kestabilan nilai kurs mata uang

* 7. Menurunkan laju inflasi

Instrumen Kebijakan Moneter

Instrumen Kebijakan Moneter

Kebijakan Moneter Kuantitatif

Kebijakan Moneter Kualitatif

Kebijakan Pasar Terbuka (*Open Market Policy*)

Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*)

Kebijakan Cadangan Kas (*Cash Ratio Policy*)

Kebijakan kredit selektif

Himbauan Moral



Pertemuan 4

kebijakan moneter kuantitatif

Kebijakan Pasar Terbuka (*Open Market Policy*)

Kebijakan Diskonto (*Discount Policy*)

**Kebijakan
Pasar
Terbuka**

Menjual
SBI

Untuk mengurangi
jumlah uang
beredar

Mengatasi
Inflasi

Membeli
SBI

Untuk menambah
jumlah uang
beredar

Mengatasi
Deflasi

**Kebijakan
Diskonto**

Menaikkan
suku bunga

Untuk mengurangi
jumlah uang
beredar

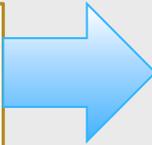
Mengatasi
Inflasi

Menurunkan
suku bunga

Untuk menambah
jumlah uang
beredar

Mengatasi
Deflasi

Kebijakan Cadangan Kas
(Cash Ratio Policy)



**Kebijakan
Cadangan
Kas**

Menaikkan
cadangan kas

Untuk mengurangi
jumlah uang
beredar

Mengatasi
Inflasi

Menurunkan
cadangan kas

Untuk menambah
jumlah uang
beredar

Mengatasi
Deflasi

Kebijakan Moneter Kualitatif

Kebijakan Kredit Selektif dan Kredit Longgar

Himbauan Moral
(*Moral Persuasion*)

Kebijakan Kredit

Kredit Selektif

Untuk mengurangi jumlah uang beredar

Mengatasi Inflasi

Kredit Longgar

Untuk menambah jumlah uang beredar

Mengatasi Deflasi

Open Market Operations

“Expansive Monetary Policy”

- * Meningkatkan jumlah uang beredar, dengan membeli kembali SBI/obligasi pemerintah (surat utang dr pemerintah kepada investor)
- * Uang beredar naik, maka suku bunga turun
- * Suku bunga turun, Investasi, Konsumsi, net ekspor naik.
- * Investasi naik, GDP riil naik, pengangguran turun
- * Tetapi akhirnya tingkat harga-harga naik → inflasi naik; sehingga akan dilakukan kebalikannya.



Pertemuan 5

Restrictive Monetary Policy

“Tight Money Policy” atau kebalikan dari OPM

- * Menjual SBI/Obligasi di pasar, maka uang yang beredar turun
- * Uang turun, maka suku bunga naik
- * Suku bunga naik, maka Investasi, Konsumsi, net ekspor turun.
- * Investasi turun, maka pengangguran meningkat, yang pada akhirnya inflasi turun.

Reserve Requirement

Penetapan cadangan tunai dan giro wajib minimum

- * Bank komersial memiliki dua cadangan:
 - * Cadangan tunai → uang tunai yang disimpan di bank untuk memenuhi kewajiban bank kepada nasabah;
 - * Giro Wajib Minimum (GWM) → merupakan rekening bank komersial di bank sentral.
- * GWM 5% berarti bank komersial wajib menyimpan dana di dalam rekening di bank sentral minimal 5% dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan bank tersebut.
- * Semakin tinggi cadangan, semakin sedikit dana pihak ketiga (seperti deposito) yang dapat disalurkan sebagai pinjaman dan investasi. → efek penggandaan menjadi kecil.

Selective credit control

- * Pengawasan agar pemberian kredit diutamakan pada sektor-sektor produktif.
- * Yang diawasi adalah corak pinjaman dan bentuk investasi yang dilakukan.
- * Misal pemerintah ingin mendorong perkembangan industri kecil dan menengah → kreditnya bersifat lunak, baik bunganya maupun jangka waktu pengembaliannya.



Pertemuan 6

Moral suasion

- * Bank Sentral melakukan ajakan/himbauan kepada bank umum untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan program tertentu.

Contoh:

- * Bank umum diminta mengurangi pemberian pinjaman pada saat bank sentral menghendaki uang ketat.
- * Menghimbau melakukan ekspansi untuk melonggarkan uang beredar.
- * Keberhasilan kebijakan moneter ini sangat tergantung kepada kemauan bank umum untuk menuruti himbauan tersebut.

Jenis-jenis Kebijakan Moneter

Politik Diskonto (Menaikkan tingkat suku bunga pada bank umum)

Giro Wajib Minimum/GWM (Menaikkan giro wajib minimum pada bank umum)

Operasi Pasar Terbuka (*Open Market Operation*/ menjual SBI dan SBPU)

Politik Kredit Selektif (Pengetatan Pemberian Kredit)

Uang Beredar

 Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak seluruhnya ditentukan oleh Pemerintah. Perilaku bank-bank dan masyarakat umum ikut menentukan pula proses timbulnya uang beredar,.

 Dua pengertian tentang uang beredar;

- ✓ *Narrow money*, uang kartal dan uang giral
- ✓ *Broad money*, *narrow money* ditambah *uang quasi*

Quasi money mencakup saldo deposito berjangka dan simpanan tabungan di bank.



Pertemuan 7

Efek Jumlah Uang Beredar

- * Jumlah uang beredar terlalu banyak maka:- Nilai riil uang akan menurun- Nilai tukar mata uang akan melemah- Tingkat harga meningkat (inflasi)
- * Jumlah uang beredar terlalu sedikit maka:- Nilai tukar mata uang akan meningkat sehingga ekspor menurun dan impor meningkat- Nilai riil uang akan meningkat- Tingkat harga akan menurun (deflasi)

Uang Inti (reserve money)

Uang yang dikeluarkan oleh
Bank Sentral (Pemerintah)

Di Masyarakat Umum

Uang Kartal

Jumlah Uang Beredar (JUB)

+

Saldo Rekening Koran (Giro)
Pada Bank Sentral

Di Bank Umum

+
Milik Bank-Bank

Cadangan Bank

Sebagai Jaminan

Rekening Giro pada Bank
Milik Masyarakat





Pertemuan 8: UTS